

Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru-Guru SMP di Wilayah MKKS Sub Rayon 18 Jasinga Kabupaten Bogor

Nini Ibrahim¹, Ummul Qura², Prima Gusti Yanti³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta Timur

Email: niniibrahim13@yahoo.co.id

Abstrak

Mengingat adanya peraturan pemerintah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 di seluruh sekolah baik daerah kabupaten/kota, sudah sepatutnya sekolah menerapkan Pelaksanaan pembelajaran tersebut. Namun sudah terimplementasikan dengan baikkah pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah terutama di kabupaten? Berdasarkan observasi awal di Jasinga Kabupaten Bogor, didapati dari 3 SMP Negeri dan 7 SMP Swasta, yang sudah menerapkan sistem pendidikan Kurikulum 2013 lebih dari 2 tahun hanya SMP Negeri yaitu SMPN 1 Jasinga, SMPN 2 Jasinga, dan SMPN 3 Jasinga. Sedangkan yang baru menerapkan Kurikulum 2013 lebih dari 1 tahun adalah SMP Swasta yaitu SMP PGRI Bagoan, SMP PGRI Jasinga, SMP Pelita Nusantara, SMP Giri Taruna, SMP Muhammadiyah Jasinga, SMP Ar-Rahmania, dan SMP Cagar Budaya. Hal ini menjadi perhatian serius dalam pengabdian masyarakat ini dengan melakukan sosialisasi serta pelatihan dari implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru SMP di Wilayah MKKS Sub Rayon 18 Jasinga Kabupaten Bogor yang diselenggarakan di SMP Giri Taruna Bogor. Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terkait pembelajaran di Kurikulum 2013 dan mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Guru-Guru SMP

Abstract

Given the government regulations that have implemented the 2013 Curriculum in all schools both districts / cities, it is fitting for schools to implement the implementation of the learning. However, has the implementation of the 2013 curriculum been well implemented in schools, especially in the districts? Based on preliminary observations in Jasinga, Bogor Regency, found from 3 public and 7 private junior high schools, which have implemented the 2013 curriculum education system for more than 2 years, only state junior high schools namely Jasinga 1 Public Middle School, 2 Jasinga Public Middle School, and 3 Jasinga Public Middle School. Whereas those who have just applied the 2013 curriculum for more than 1 year are Private SMP, namely PGRI Bagoan Middle School, Jasinga PGRI Middle School, Pelita Nusantara Middle School, Giri Taruna Middle School, Jasinga Muhammadiyah Middle School, Ar-Rahmania Middle School, and Cultural Heritage Middle School. This is a serious concern in this community service by conducting socialization and training of the implementation of the 2013 Curriculum for Junior High School Teachers in the District of MKKS 18 Jasinga, Bogor Regency, which was held in SMP Giri Taruna Bogor. This training was held to increase the understanding of teachers related to learning in the 2013 curriculum and be able to implement 2013 curriculum-based learning for the realization of the national education goals.

Keywords: Implementation, 2013 curriculum, junior high school teachers

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 beserta lampirannya (Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran), bahwasannya semua sekolah diharapkan telah menerapkan kurikulum 2013 dengan aplikasi perangkat pembelajaran sesuai dengan Peraturan Pemerintah tersebut.

Pengembangan kurikulum 2013 secara berkesinambungan mempertimbangkan berbagai hal dan masukan dari berbagai unsur masyarakat sebagai satu kesatuan entitas bangsa yang menginginkan peningkatan kualitas peserta didik di masa depan. Dalam perjalanan pengembangannya disertai dengan evaluasi formatif yang memungkinkan perbaikan pada tataran dokumen dan implementasi.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, di samping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Dengan kata lain, Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari secara utuh dan realistis.

Tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 itu sendiri dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan peraturan tersebut, sekolah dan guru harus berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam realisasi penggunaan Kurikulum 2013. Salah satu kesuksesan tersebut dengan upaya pengembangan kualitas dari sisi guru yang guna memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yaitu tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, di dalam peraturan tersebut tercantum bahwa setiap Satuan Pendidikan wajib membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Mengingat keseriusan pemerintah dalam memajukan pendidikan Indonesia dengan memperbarui kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, sudah seharusnya Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ini diterapkan di setiap sekolah. Namun tidak sedikit pula sekolah-sekolah yang belum atau baru saja menerapkan sistem pendidikan berbasis Kurikulum 2013. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi sekolah untuk menerapkan kurikulum tersebut belum lama ini, seperti di wilayah Jasinga, Kabupaten Bogor.

Hasil observasi awal di Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Sub Rayon 18 Jasinga Kabupaten Bogor didapati dari 3 SMP Negeri dan 7 SMP Swasta, yang sudah menerapkan sistem pendidikan Kurikulum 2013 lebih dari 2 tahun hanya SMP Negeri yaitu SMPN 1 Jasinga, SMPN 2 Jasinga, dan SMPN 3 Jasinga. Sedangkan yang baru menerapkan Kurikulum 2013 lebih dari 1 tahun adalah SMP Swasta yaitu SMP PGRI Bagoan, SMP PGRI Jasinga, SMP Pelita Nusantara, SMP Giri Taruna, SMP Muhammadiyah Jasinga, SMP Ar-Rahmania, dan SMP Cagar Budaya.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, ada beberapa alasan sekolah baru saja menerapkan Kurikulum 2013 yaitu kesediaan sarana/prasarana serta kesiapan SDM (Guru) dalam memahami pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Giri Taruna (9/01/2019) Bapak Mugi Teja Sukmana, M.Pd. bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran Kurikulum 2013 dan minimnya pelatihan Kurikulum 2013 menjadi alasan SMP Giri Taruna, baru menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun akademik 2018/2019. Hal ini pun diakui oleh Kepala Sekolah SMP Giri Taruna bahwa mereka masih dalam proses belajar untuk menerapkan sistem pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dengan tepat sesuai dengan sistem dan prosedur di dalam kurikulum tersebut.

Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus terutama keberhasilan proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan tepat apabila rencana pelaksanaan pembelajaran hingga proses evaluasi pembelajaran sudah dibuat dengan baik oleh seorang guru sesuai dengan sistem Kurikulum 2013.

MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang penerapan kurikulum 2013 di setiap sekolah, menjadikan alasan tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan kegiatan di wilayah tersebut. Adapun masalah pengabdian masyarakat yang diajukan adalah bagaimana implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru-Guru SMP di Wilayah MKKS Sub Rayon 18 Jasinga Kabupaten Bogor?

Tentunya hal ini diharapkan mampu membantu sekolah-sekolah di wilayah tersebut dalam menerapkan sistem pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan prosedur di dalam kurikulum 2013.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode Pendidikan Masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini dengan menggunakan metode observasi, pelatihan, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Lokasi yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini di Wilayah MKKS Sub Rayon 18 Jasinga Kabupaten Bogor di Jalan Parung Sapi Jasinga Kabupaten Bogor. Sedangkan waktu dalam pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 1 – 2 Agustus 2019.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 – 2 Agustus 2019. Pelatihan ini sudah terjadwal dengan baik dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat direspon baik oleh pihak sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah bagi guru-guru. Adapun jadwal pelaksanaan program ini berlangsung selama 2 hari. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB dengan pembukaan oleh Kepala SMP Giri Taruna, Mugi Teja Sukmana, M.Pd., dan dilanjutkan sambutan oleh Pengawas Pembina Dinas Pendidikan Sub Rayon 18 Kabupaten Jasinga, Ade Fitriana, S.Pd., M.M., dan terakhir oleh ketua pelaksana pengabdian, Dr. Nini Ibrahim, M.Pd.



Gambar 5.1.
Acar

a pembukaan pengabdian masyarakat di SMP Giri Taruna Jasinga

Setelah susunan kegiatan pembuka dilangsungkan, materi pertama pada hari pertama dibawakan oleh Dr. Nini Ibrahim, M.Pd., tentang konsep kurikulum 2013 dalam Pendidikan dan pembelajaran. Materi I berlangsung sekitar 90 menit dengan dilanjutkan sesi tanya-jawab oleh peserta pelatihan. Setelah materi I diberikan, dilanjutkan oleh Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum., yaitu tentang perubahan-perubahan kurikulum di Indonesia sekaligus kajian tentang komponen perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013. Para peserta begitu serius dan fokus terhadap materi yang disampaikan, tak lupa diselingi oleh tanya-jawab dari para peserta pelatihan. Hari pertama ini diakhiri dengan evaluasi hasil kajian perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang sudah dibuat oleh masing-masing guru. Materi III ini didampingi langsung oleh Dra. Hj. Ummul Qura, M.Pd., serta

dibantu oleh Dr. Nini Ibrahim, M.Pd. dan Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum. Sayangnya, hari pertama ini dikendalai oleh adanya pemadaman listrik oleh PLN dari pukul 09.00 hingga pukul 15.00 WIB. Artinya, selama kegiatan utama dilaksanakan, kegiatan pengabdian pada hari pertama ini tidak didukung oleh pemasok listrik yang memadai. Beruntungnya, pihak SMP Giri Taruna berinisiatif menggunakan mesin genset sehingga pengeras suara dan layar LCD proyektor dapat tetap dinyalakan, meskipun dengan penerangan yang tidak terlalu maksimal.



Gambar 5.2 Penyampaian Materi

Selanjutnya, pada hari kedua, materi pertama langsung dibawakan oleh Dr. Nini Ibrahim, M.Pd. tentang landasan-landasan dalam kurikulum 2013. Pada materi ini, Dr. Nini Ibrahim, M.Pd. menjelaskan tentang sejarah kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia sejak zaman pasca kemerdekaan hingga kurikulum 2013, serta penjelasan tentang perbedaan antara kurikulum-kurikulum terdahulu dengan kurikulum yang paling baru, yang saat ini diimplementasikan di Indonesia.. Pada bagian ini, materi ditutup dengan sesi tanya jawab.

Setelah materi pertama disampaikan, materi kedua dibawakan oleh Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum. tentang konsep penyusunan RPP dan prinsip pengembangan RPP pada kurikulum 2013. Pada materi ini juga, para peserta diberikan materi tentang langkah-langkah pengembangan RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Kegiatan pada hari kedua diakhiri dengan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013, sekaligus praktik membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2018. Kegiatan ini secara umum didampingi oleh Dra. Hj. Ummul Qura, M.Pd., kemudian proses pendampingan dibantu oleh dua personil lainnya, yaitu Dr. Prima Gusti Yanti, dan Dr. Nini Ibrahim. Setelah para peserta merampungkan RPP, kemudian tugas tersebut dikumpulkan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa seluruh sekolah wajib menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019.

Artinya, pada tahun ini seluruh sekolah sudah harus menguasai secara keseluruhan tentang implementasi Kurikulum 2013. Tahun 2019, adalah tahun terakhir pelatihan dan pendampingan kurikulum 2013. Hal tersebut disampaikan oleh Plt. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Hamid Muhammad, Sabtu (30/6/2018) saat diwawancari oleh wartawan *Kompas*. Adapun target dari implementasi kurikulum 2013 yang pertama adalah perubahan Pendidikan karakter peserta didik yang terintegrasi di sekolah, baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Selain itu, Kurikulum 2013 menargetkan peserta didik untuk melakukan budaya literasi di berbagai sekolah.

Guru merupakan sumber dari kemajuan pendidikan. Oleh karena itu diharapkan guru dapat memahami dan mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan konsep kurikulum 2013 agar peserta didik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran lebih aktif, kreatif dan produktif. Selain SDM yang harus dipersiapkan maka sekolah atau dinas terkait harus juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung guna keselarasan dan efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Hendaknya disediakan waktu khusus yang sudah terjadwal untuk pekan diskusi dan *sharing* bagi guru-guru antar mapel atau MGMP dengan produktif bukan hanya sekedar berkumpul yang kurang efektif sehingga perlu ada perencanaan dan target yang ditetapkan setiap kali pertemuan antar guru MGMP. Dengan adanya guru yang aktif, kreatif, dan produktif sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Diharapkan setelah kegiatan pelatihan ini guru lebih kreatif dan inovatif menerapkan model pembelajaran yang telah disarankan dalam kurikulum 2013, karena dari guru yang kreatif akan muncul generasi-generasi penerus bangsa yang kreatif, cerdas dan berkepribadian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan, dengan pengamatan di lapangan, kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema "Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru-Guru SMP di Wilayah MKKS Sub Rayon 18 Jasinga Kabupaten Bogor" Perlu terus dikembangkan, baik berupa pendampingan maupun pemberdayaan dengan memberikan materi dan pelatihan sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan pendampingan terutama pencapaian pembelajaran yang tertuang di dalam kurikulum 2013.

Guru sebagai fasilitator dan sebagai ujung tombak dalam penerapan kurikulum, diharapkan dapat menyiapkan dan membuka diri terhadap kemungkinan terjadinya perubahan, terutama perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013. Untuk itu demi terciptanya pendidikan yang bermutu dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas maka harus berangkat dari mutu guru dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas. Karena jika diteliti dan dicermati dengan baik banyak sekali guru-guru Indonesia yang masih belum memahami konsep mengajar yang baik sesuai dengan implementasi

kurikulum 2013 sekolah yang di mulai dengan gerakan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai yang dilakukan setiap harinya oleh guru dapat mejadi awal kegiatan pembelajarn untuk mereka membiasakan dalam pemahaman materi pelajaran. Pada saat ini kemajuan teknologi semakin berkembang namun guru-guru juga dapat memperbarui pengetahuan dan pembelajaran dari berbagai sumber informasi yang terbaru yang ada di internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tidak lupa kami sampaikan pula kepada segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya pengabdian masyarakat ini, yaitu kepada Ketua LPPM UHAMKA, Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd., Sekretaris LPPM UHAMKA, Gufron Amirullah, M.Pd., Kepala Sekretariat LPPM UHAMKA, Azwar Rusli, S.E. , Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA, Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd., Kepala Pengawas Pembina Pendidikan Menengah Pertama Sub Rayon 18 Jasinga, Ade Fitriana, S.Pd., M.M., Kepala SMP Giri Taruna, Mugi Teja Sukmana, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah beserta staf dan jajarannya. Alumni yang telah terlibat seperti Gugun Gunawan, M.Pd., Sahrul Umami, M.Pd., dan Deasy Wahyu Hidayati, M.Pd. dalam pengabdian masyarakat, dan para tim dosen pengabdian masyarakat sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

